



SUMBER BERITA

<input checked="" type="checkbox"/>	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

SELASA, 15 OKTOBER 2019

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Pejabat Satpol PP Kota Dicecar Belanja Fiktif

BENGKULU - Penyidik Pidana Khusus (Pidsus) Kejaksaan Negeri Bengkulu mengusut kasus dugaan belanja fiktif di Satpol PP Kota Bengkulu. Kejari telah melakukan pemeriksaan terhadap lima ASN dari Satpol PP Kota Bengkulu. Tiga diantaranya berstatus pejabat. Informasi yang diperoleh RB, dugaan belanja fiktif ini terjadi pada kegiatan pengamanan Pemilu pada 17 April lalu. Muncul dugaan honor ratusan petugas Satpol PP untuk pengamanan di kecamatan dan kelurahan tidak disalurkan. Selain itu, dugaan belanja fiktif juga terjadi pada beberapa belanja kegiatan yang salah satunya kegiatan makan minum.

► Baca **PEJABAT...Hal 7**

Sambungan dari halaman 1

Kajari Bengkulu, Emilwan Ridwan, SH, MH membenarkan pihaknya melakukan pemeriksaan terhadap lima orang ASN dari Satpol PP Kota Bengkulu. Lima orang yang diperiksa itu adalah Martinah yang merupakan Kabid Trantibum Satpol PP Kota, Ujang Jauhari selaku Kasi Ketentraman Masyarakat, Asmilaidi selaku Kasi Ops, Wono selaku Staf dan Fatima selaku bendahara. Namun ia mengaku saat ini pihaknya belum bisa memberikan informasi secara detail dan mendalam terkait pemeriksaan tersebut. "Ya permintaan keterangan, saya kira itu saja dulu ya," ungkapnya.

Sejauh ini Kejari masih melakukan penyelidikan. Dalam data jumlah Draft Perencanaan Anggaran (DPA) terdapat dana Rp 9.513.218.222 di Satpol PP Kota. Dari jumlah tersebut dibagi menjadi belanja tidak langsung sebesar Rp 4.338.470.000 dan belanja langsung sebesar Rp 5.174.748.222. Dari dana tersebut, sekitar Rp 3,5 miliar dialoka-

sikan untuk belanja penyediaan jasa pendukung administrasi/keamanan/teknis perkantoran dengan target 195 orang.

Sementara itu Kabid Trantibum Satpol PP Kota, Martinah saat diwawancara usai pemeriksaan menyampaikan penyidik memverifikasi terkait dugaan belanja fiktif tersebut. Martinah mengatakan bahwa dirinya diberikan beberapa pertanyaan. Lalu semuanya ia jawab dengan kondisi nyata di lapangan. "Ya ada beberapa pertanyaan yang diberikan dan semuanya saya jawab. Tentunya semua kegiatan di Satpol PP memang berjalan dengan benar," ungkapnya.

Ditambahkan, Kasi Ops Satpol PP Kota Bengkulu, Asmilaidi saat diwawancara membenarkan dirinya diperiksa Jaksa terkait dugaan belanja fiktif di Satpol PP Kota Bengkulu. Ia diperiksa oleh penyidik dimana dirinya diberikan 13 pertanyaan. Dirinya mengakui bahwa apa yang ditanyakan tersebut, semuanya ia jawab dengan berdasarkan apa yang ia ketahui.

"Biar nanti penegak hukum yang menyampaikan kebenarannya, saya diperiksa ya saya sampaikan apa yang saya tahu," tutupnya.

Pengamat Hukum Pidana Sapuan Dani SH MH mengatakan tentunya jika kewajiban yang bersangkutan dalam hal ini para pengaman pemilu sudah melaksanakan tugasnya tentunya harus mendapatkan reward yang setimpal. Bila tidak tentunya merupakan korupsi yang merugikan orang banyak terutama yang bertugas sebagai pengamanan pada saat itu. Untuk itulah, ia yakin masalah ini dapat tuntas diselidiki oleh Kejari Bengkulu terutama sudah adanya dugaan dan indikasi yang cukup akurat. Sementara itu, kasus yang saat ini masih tahap penyelidikan ini pun kemungkinan untuk naik tingkat ke penyidikan.

"Diduga masuk korupsi penyelewengan dana APBD yang merugikan orang banyak, saya yakin kasus ini dapat tuntas, untuk kemungkinan naik ke penyidikan pun cukup besar saya rasa," pungkasnya. (cup)